

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN QIRA'AH PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JAMBI**

KEMAS ABDUL HAI DAN NELDI HARIANTO

Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini akan membahas tentang Bagaimana proses pembelajaran Qira'ah dengan melihat dua aspek yaitu bagaimana proses pembelajaran Qira'ah terjadi di dalam lokal dan bagaimana hasil pembelajaran Qira'ah bagi mahasiswa yang berlatar belakang SMU (sekolah menengah umum) dan MA (madrasah aliyah). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran qira'ah terjadi dan bagaimana hasil pembelajaran qira'ah mahasiswa yang berlatar belakang sekolah menengah umum dan madrasah aliyah

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kebahasaan dengan menitik beratkan pada pemahaman teks-teks arab berdasarkan kaedah nahwu dan sharf serta pelafalan bacaan yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi, sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa dan dosen-dosen bahasa Arab khususnya dosen yang mengajarkan Qira'ah. Setelah data penelitian dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dideskripsikan serta disimpulkan.

Hasil penelitian menemukan mahasiswa. Begitupun dengan Qira'ah Shamitah yang menekankan pada pemahaman isi teks bacaan dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dengan menggunakan tes membaca, ditemukan pemahaman terhadap teks bacaan sudah cukup baik, dari 6 soal rata-rata mahasiswa bisa menjawab semua. Pada Qira'ah Jahriyah mahasiswa kesulitan menentukan kaedah nahwu dan Sharafnya.

Kata Kunci: efektifitas, pembelajaran, Qira'ah

ABSTRACT

This study will discuss about how the Qira'ah learning process by looking at two aspect is how the Qira'ah learning process takes place inside the locality and how Qira'ah learning outcomes for students with high school background and MA (Madrasah Aliyah) . This study aims to explain and describe how qira'ah learning process occurs and how the results of learning qira'ah students with high school background and Madrasah Aliyah

This research is included in the type of linguistic research by focusing on the understanding of Arabic texts based on the nahwu and sharf kaedah and the recitation of good and correct reading. The method used in this study is qualitative to see the learning process that occurs, the data sources in this study are students and lecturers of Arabic language, especially lecturers who teach Qira'ah. After the research data is collected, then analyzed and described and summarized.

The research finds the students. Likewise with Qira'ah Shamitah which emphasizes on understanding the contents of text reading from the results of research found in the field by using reading tests, found the understanding of text reading is good enough, from 6 questions the average student can answer all. In Qira'ah Jahriyah students have difficulty determining the nahwu and Sharaf's methods.

Keywords: effectiveness, learning, Qira'ah

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya bahasa arab adalah bahasa yang mulia yang mana Al

Quran dituliskan dengan bahasa arab sebagaimana dijelaskan di dalam surat

yusuf ayat 2 dan surat az-zukhruf ayat 3 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ

تَعْقِلُونَ " (يوسف : ٢) Artinya:

Sesungguhnya Al Quran kami turunkan berbahasa arab agar kamu memahaminya

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ

تَعْقِلُونَ " (الزخرف : ٣) Artinya:

Sesungguhnya kami menjadikan Al Quran dalam bahasa arab supaya kamu memahaminya

Bahasa Arab merupakan piranti kajian Islam yang sangat penting. Namun sayangnya sebagian besar umat Islam mempunyai kemampuan yang sangat rendah dalam memahami teks-teks berbahasa Arab, untuk tingkat mahasiswa sekalipun. Kenyataan ini sangat memprihatinkan.

Pada pembelajaran ada empat variabel yang saling terkait yaitu tujuan pembelajaran, metode, materi dan evaluasi (Rusydi Ahmad Thu'imah, 1986: 61). Masing-masing empat komponen itu saling berkaitan dan tidak bisa terpisahkan. Nantinya dari empat komponen tersebut akan berdampak

pada hasil belajar dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal apabila di kelola dengan baik dengan memilih metode dan materi yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran

Tujuan diajarkannya bahasa Arab adalah.: Pertama, agar peserta didik dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis menggunakan bahasa Arab. Kedua, keahlian dalam memahami dan menelaah literatur klasik maupun kontemporer kitab-kitab berbahasa Arab. Ketiga, memiliki keahlian dalam menguasai empat kemahiran berbahasa yaitu *qira'ah* (*reading competence*), *kitabah* (*writing competence*), *istima* (*listening competence*) dan *muhadatsah* (*speaking competence*) dalam berbahasa Arab secara aktif maupun pasif. Keempat, memiliki keahlian dalam menguasai dasar-dasar ilmu kebahasa-Araban (Yusuf dan Anwar, 1997:189-190)

Di dalam pembelajaran qira'ah salah satu metode yang sering digunakan adalah Metode qira'ah atau metode membaca, yang dalam pembelajaran bahasa Arab muncul setelah adanya ketidakpuasan terhadap metode langsung yang kurang memberikan perhatian kepada

kemahiran membaca. Sedangkan membaca merupakan kemahiran yang pertama kali perlu diajarkan kepada pembelajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Namun tidak mungkin mengajarkan bahasa Arab dengan waktu yang terbatas dapat memberikan semua keterampilan berbahasa yang mencakup membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Dalam hal ini Profesor Coleman dkk (dalam Fuad Efendi: 2002, 45) dalam sebuah laporan yang ditulis pada tahun 1929 menyarankan penggunaan suatu metode dengan satu tujuan pengajaran yang lebih realistik, yang paling diperlukan oleh pelajar atau mahasiswa, yakni keterampilan membaca. Metode yang kemudian dinamai "metode membaca" ini digunakan di sekolah menengah dan perguruan tinggi di seluruh Amerika dan negara-negara lain di Eropa meskipun disebut metode membaca tidak berarti bahwa kegiatan belajar-mengajar hanya terbatas pada latihan membaca. Latihan menulis dan berbicara juga diberikan meskipun dengan porsi terbatas. Karena itu peneliti merasa penting dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Qira'ah Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi.

MAHARAH AL QIRA'AH (KETERAMPILAN MEMBACA)

Keterampilan membaca

adalah: identifikasi dan pemahaman dari semua jenis dan kecepatan dalam membaca, dan beberapa ditambahkan ke apa yang disebut membaca keras-keras dan siswa dilatih untuk membaca bahasa asing dengan pemahaman tentang makna langsung tanpa upaya yang disengaja untuk menerjemahkan apa yang ada dalam teks Qira'ah ke bahasa ibu, dan itu dipahami oleh orang-orang yang pada cara bahwa kemudahan instruksi membaca, erat kaitannya pada pengucapan yang benar dan pemahaman teks, penggunaan struktur linguistik Statistik secara lisan sangat penting bagi siswa untuk membaca dengan keras sebelum membaca dalam hati untuk membantu dia pada pemahaman yang baik tentang teks. (Fattah Ali Yunus, 2003: 74)

Di dalam buku Curriculum Development in Language Teaching ada beberapa metode yang dijelaskan yaitu: The Grammar-Translation Method, The Direct Method, The Reading Method, The Audiolingual Method, The situational Method and

Communicative Approach (Jack C. Richards: 25)

Pemilihan suatu metode dan materi harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa, supaya pembelajaran dapat diikuti dengan baik sampai akhir semester. Jika metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa, maka yang terjadi adalah mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak memberikan manfaat apa-apa.

Maharah Qira'ah yang baik

Adapun kriteria maharah qira'ah yang baik menurut Nashir Abdul Ghali dan Abdul Hamid Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Asaa AL Idad Al Kutubu At Ta'limiyah Li Ghairi An Nathiqin Bi Al Arabiyah* yaitu:

1. Kesesuaian makharijul huruf dan dapat membedakannya
2. Menyesuaikan dengan kaedah makhraj
3. Memahami teks qira'ah secara sempurna dan rinci
4. Menyampaikan harakat huruf 'ain dengan penyampain yang sempurna
5. Mampu membedakan hamzah yang disambung dan hamzah yang diputus

6. Memelihara harakat yang panjang dan pendek
7. Menghindari terjadinya pergantian huruf yang mirip
8. Menghindari penambahan huruf
9. Menghindari penghapusan huruf
10. Memelihara wakaf yang sempurna yang berkaitan dengan teks qira'ah
11. Menganalisa secara mendasar gagasan utama teks qira'ah
12. Membedakan gagasan utama dan pendukung
13. Menghayati bacaan
14. Menganalisis dan mengkritisi
15. Menghilangkan keraguan dalam membaca

Macam-macam Qira'ah dan metode yang digunakan Jenis-jenis membaca

Adapun bila dilihat dari segi penyampainnya, membaca terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Membacanyaring (*qira`ahjahriyyah*)
yaitumembacadenganmenekank ankepadaaktifitasanggotabicara; lisan, bibirdantenggorokanuntukmeng eluarkanbunyi (suara).
2. Membacadalamhati (*qira`ahshamitahah*),
yaitumembacadenganmelihathur

ufdanmemahamimaknabacaanta
npaaktifitas organ bicara
(Radliyah Z, 2005: 71).

Strategi pembelajaran membaca

Strategi atau tekhnik pengajaran merupakan operasionnalisasi metode. Karena itu tekhnik pengajaran adalah berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang dalam praktek akan diperankan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu rencana, aturan dan langkah-langkah tersebut harus terkait erat dengan bingkai umumnya yaitu metode (Abdul Hamid dkk, 2008:4).

qira`ah muwajahah

Qira`ah muwajahah adalah strategi pembelajaran bahasa Arab yang ditujukan untuk mempelajari teks wacana dengan bantuan beberapa pertanyaan, bagan ataupun skema. Strategi ini sangat cocok diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran di luar kelas. Adapun langkah-langkahnya:

1. Menentukan topik
2. Meminta mahasiswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau mengisi bagan yang sudah disediakan

3. Tugas mahasiswa adalah mempelajari teks lewat diskusi-pertanyaan tersebut
4. Membahas pertanyaan dan ulasan (Radliyah, 2005:73).

Mudzakarot al-Talamidz

Strategi membaca ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian mahasiswa untuk mencari tahu sendiri dengan mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi bacaan.

Langkah-langkahnya adalah:

1. Menentukan teks wacana dan meminta mahasiswa untuk mempelajarinya dan memberita dan pada mufrodat yang tidak difahami dalam batas waktu yang telah ditentukan.
2. Memberi kesempatan untuk 5-10 mahasiswa untuk bertanya.
3. Mufrodat yang ditanyakan tidak langsung dijawab oleh dosen tapi tanyakan lagi dengan mahasiswa lainnya.
4. Memberi kesempatan lagi untuk bertanya pada mahasiswa lainnya.
5. Mengakhiri pembelajaran dengan member pertanyaan-pertanyaan seputar mufrodat dan pemahaman mahasiswa pada

wacana yang telah dipelajari (Radliyah, 2005: 74).

Metode pembelajaran bahasa Arab ini lebih tepat diaplikasikan pada kelas yang homogen, yang mahasiswanya memiliki kemampuan bahasa, kosakata maupun gramatika menengah. Karena dalam strategi ini setiap mahasiswa diberi tugas untuk memahami teks sendiri-sendiri, sehingga bagi mahasiswa yang rendah penguasaan kosa-kata dan gramatikanya akan kesulitan mengikutinya.

Qira`ah jahriyyah

Strategi ini dapat membantu mahasiswa menghadirkan pemahaman. Namun penekanan strategi ini tidak hanya pada pemahaman tapi juga pada ekspresi bahasa (pelafalan) bacaan bahasa Arab yang baik dan benar.

Langkah-langkahnya:

1. Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan pembagian bahan bacaan.
2. Memilih teks yang cukup menarik dan dibagi menjadi 4-5 bagian sesuai dengan pembagian kelompok. Dan masing-masing kelompok memahami bagian kelompoknya.

3. Meminta mahasiswa untuk membacakan teks dengan suara yang nyaring.

4. Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada point tertentu untuk menekankan arti dan penjelasan yang diperlukan.

5. Akhiri proses pembelajaran dengan menanyakan tentang hal-hal yang ada di dalam teks (Radliyah, 2005: 75).

Karena strategi belajar ini dibagi beberapa kelompok, maka sangat tepat diterapkan pada kelas yang heterogen, asal dalam setiap kelompok terdiri dari beberapa anggota yang heterogen juga. Ada yang memiliki kemampuan kosa-kata dan gramatika standar, menengah dan bawah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa lebih dijadikan ketua dan bertugas membimbing dan menyema terjemahan lainnya yang kemampuan berbahasanya kurang.

Akhziyat al-Nash

Strategi membaca ini mendorong mahasiswa untuk aktif belajar dan sekaligus mengajarkannya kepada mahasiswa lain. Langkah-langkahnya:

1. Menentukan topic bacaan yang akan dipelajari

2. Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari masing-masing sub judul yang ada pada bacaan yang dimaksud.
3. Meminta semua kelompok untuk berusaha mempelajari sub bahasan yang telah ditentukan secara berbeda.
4. Meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan diri menjelaskan sub-sub bahasan tersebut kepada kelompok yang lain.
5. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya kekelompok lain untuk menyampaikan apa yang dipelajari . A ke B, B ke C dan seterusnya secara bergiliran sehingga semua materi tersampaikan secara keseluruhan.
6. Mahasiswa kembali ke suasana seperti semula.
7. Untuk mengecek daya serap dan pemahaman mahasiswa terhadap materi, mahasiswa diberi beberapa pertanyaan (Radliyah Z, 2005:76-77).

Sebagai mana strategi qiraah jahriyyah di atas, strategi ini efektif diterapkan pada kelas yang heterogen, asal dalam kelompok juga terdapat

anggota yang heterogen pula.dan kelebihanya adalah dapat mengajarkan dan menjelaskan isi teks pada kelompok lainnya. Dan tentunya yang bertugas tersebut adalah ketua kelompok yang memiliki kemampuan berbahasa lebih.karena itu strategi ini lebih efektif lagi diterapkan pada kelas homogen supaya yang bertugas menjelaskan ke kelompok lain tidak mesti ketua kelompok.

Talkhis jamai

Strategi ini menuntut adanya kerja sama tim yang baik, sehingga dapat membantu mahasiswa menjadi akrab dan saling berinteraksi dalam menuangkan gagasannya dalam memahami ide cerita. Langkah-langkah:

1. Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok.
2. Mahasiswa diberi teks yang akan dipelajari.
3. Meminta mahasiswa secara berkelompok meresume tek stersebut (Radliyah Z, 2005: 78).

Strategi ini lebih tepat diterapkan pada kelas yang mahasiswanya homogen, yakni mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa standar. Akan menghabiskan waktu kalau kebanyakan mahasiswanya memiliki kemampuan kosa-kata dan

gramatika rendah. Karena mereka belum terbiasa membaca teks dan mencari kosa-kata sendiri, khususnya pada kamus yang ditulis berdasarkan kata dasarnya (*Tsulasi mujarrad*) seperti kamus *al-Munawwir*.

Tartib al-Nash

Strategi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dan memahami mahasiswa terhadap teks, dan sangat cocok untuk mahasiswa tingkat lanjutan yang sudah mengenal struktur kalimat bahasa Arab. Langkah-langkahnya:

1. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberi satu teks lengkap yang sudah dipotong dan diacak.
2. Setiap kelompok diminta untuk menyusun potongan-potongan teks wacana tersebut sehingga menjadi wacana yang alur ceritanya berurutan.
3. Setelah urutannya baik maka mereka diminta untuk menuliskannya ke dalam buku catatannya (Radliyah Z, 2005: 79)

Sebagaimana strategi *talkhis jamai*, strategi ini tidak cocok diterapkan pada mahasiswa yang

kamampuan bahasanya minim. Akan sangat tertinggal bagi mereka yang tidak bisa membaca dan memahami teks sendiri.

Segi kelebihan dan kekurangan metode membaca

1. Mahasiswa terlatih memahami bacaan dengan analisis, tidak melalui penerjemahan.
2. Mahasiswa menguasai kosa-kata dengan baik.
3. Mahasiswa memahami penggunaan tata bahasa

1.3.10. Kelemahan

1. Mahasiswa lemah dalam keterampilan membaca nyaring (pelafalan, intonasi, dan seterusnya)
2. Mahasiswa tidak terampil dalam menyimak dan berbicara.
3. Mahasiswa kurang terampil dalam mengarang bebas.
4. Karena kosa-kata yang diperkenalkannya yang berkaitan dengan bacaan, maka mahasiswa lemah dalam memahami teks yang berbeda (FuadEffendy, 2009;54)

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif (Azwar, 2011:5).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik tes dan non tes. Observasi digunakan untuk mengamati tutor sebaya dan peserta didik yang ditutori pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab. Melalui observasi ini akan diketahui sikap tutor sebaya dan peserta didik yang ditutori selama mengikuti proses pembelajaran. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan terendah.

Dalam penelitian ini, aspek yang diungkap melalui wawancara dengan guru yaitu meminta masukan/saran untuk kesuksesan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan aspek yang diungkap melalui wawancara dengan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan terendah yaitu seputar pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dan saran dari peserta didik. Dokumentasi foto digunakan untuk memperjelas proses pembelajaran membaca bahasa Arab melalui pembelajaran tutor sebaya. Dokumentasi tersebut menjelaskan tentang proses pembelajaran membaca dari awal hingga akhir. Dari dokumentasi tersebut juga dapat menjelaskan tentang aktivitas peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dengan tes digunakan untuk mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam melafalkan dan memahami makna bacaan dengan mengungkapkan kembali isi materi yang telah disampaikan. Tes yang diberikan berupa tes lisan dan tes tulis. Dalam tes lisan, aspek yang dinilai berupa: 1) ketepatan bacaan, 2) kelancaran, dan 3) intonasi. Sedangkan aspek yang dinilai dalam tes tertulis adalah terhadap isi bacaan, baik

itu menyusun kembali kata kata yang tersedia secara benar sesuai dengan urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti lakukan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. Pada awal pelaksanaan observasi deskriptif ini, peneliti mengadakan wawancara terhadap Mahasiswa.

Pada hasil penelitian yang dilakukan jumlah mahasiswa yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa pendidikan bahasa arab semester III yang terdiri dari 29 orang mahasiswa 11 orang alumni SMA dan 18 Alumni madrasah Aliyah dan semester V terdiri dari 25 orang mahasiswa 11 orang alumni SMA, 9 orang alumni Madrasah Aliyah dan 5 orang alumni Pesantren. Dan penelitian terfokus pada dua aspek Qira'ah yaitu, Qira'ah Jahriyah dan Qira'ah Shamitah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes qira'ah.

Peneliti menanyakan apa saja yang berkaitan dengan perkuliahan qira'ah. Dari observasi yang dilakukan peneliti maka ditemukan bahwa mahasiswa merasa antusias dengan mata kuliah qira'ah, baik yang terkait dengan qira'ah jahriyah (membaca dengan suara keras), qira'ah shamitah (membaca dengan memahami isi teks qira'ah), materinya, tadribat atau latihan qira'ahnya serta mufradat baru yang ada dalam teks qira'ah dan kaidah nahwiyah dan sharfiyah yang ada di dalam teks qira'ah.

Hasil wawancara

Gambaran proses pembelajaran pada Mata Kuliah qira'ah

Pembelajaran Qira'ah atau membaca (maharah al-qira'ah) juga disebut dengan pembelajaran menela'ah, keduanya sama-sama berbasis bacaan. Akan tetapi keduanya memiliki perbedaan yaitu qiraah diartikan sebagai pembelajaran membaca. sedangkan menelaah lebih menekankan pada aspek analisis dan pemahaman pada bacaan. Pada mata kuliah qira'ah termuat di dalamnya tentang membaca nyaring seperti membenarkan bacaan makhraj hurufnya dan kaedah nahwu serta tela'ah teks qira'ah. Dan dalam mata kuliah qira'ah

perkuliahannya Hal tersebut dapat diketahui berdasar hasil wawancara yaitu :

“Pembelajaran Qira’ah yang kami laksanakan yaitu dimana dosen membacakan teks qira’ah yang akan dipelajari dengan keras dengan beberapa kali diulang, kemudian memerintahkan kepada kami untuk membaca satu per satu dan dikoreksi bacaannya, kemudian menterjemahkan dengan memenggal kata per kata, kemudian kami diminta untuk menela’ah setelah ditela’ah kami diminta memberikan tanggapan apa yang dipahami dari teks yang ditela’ah tadi, kemudian setelah itu mengerjakan tadribat atau latihan yang dibimbing oleh dosen” (wawancara dengan mahasiswa RR dan DA)

Qira’ah dan peningkatan keterampilan berbahasa Arab

Keterampilan membaca (*maharahqira’ah*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isis suatu yang tertulis dengan melafazkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa tulis.

Agar pengajaran kemahiran membaca dapat terarah kepada tujuan, maka bacaan-bacaan yang disajikan perlu dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan atau model-model latihan.

Bentuk dan sistematika pertanyaan disesuaikan dengan tujuan atau jenis membaca atau mengalami belajar apa yang ingin dilatihkan kepada siswa. Qira’ah memiliki beberapa efek positif dalam peningkatan keterampilan berbahasa Arab seperti: Belajar memperkaya kosa kata, Belajar mengenal isi bacaan (mengetahui, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi). Dan Belajar mengenal pola kalimat. Dan tanggapan mahasiswa mengenai Qira’ah dan keterampilan bahasa Arab adalah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran qira’ah kami diperintahkan untuk memahami teks qira’ah, menghafal teks qira’ah, dan mempraktekkannya, seperti teks tentang Makkah Al Mukarramah dan juga kami diperintahkan untuk menghafal mufradat atau kosa kata yang baru” (wawancara dengan mahasiswa ND)

Problematika pembelajaran Bahasa Arab dan Qira’ah

Problematika belajar bahasa Arab dan mengajarkannya kepada penutur asing saling terkait. Sulit untuk saling dipisahkan. Setiap problematika dapat dikelompokkan dalam berbagai tipe. Seperti problematika linguistik, vokal, tulisan, morfologi, tata bahasa dan semantik, termasuk problematika non-linguistik seperti budaya dan sejarah. Dan problematika ini sebagian

besar ada pada guru dan pembelajar di samping problematika lain, seperti problematika psikologis dan kognitif, dan mendekati problematika yang kembali pada kurikulum dan metode pengajaran. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yaitu :

“Kesulitan yang kami hadapi terutama yang berlatar belakang alumni SMA yang tidak memiliki pemahaman bahasa arab yang mempuni dalam pembelajaran Qira’ah adalah kesulitan yang berkaitan dengan pemahaman teks (tela’ah teks Qira’ah) dan tata bahasa yang terdapat di dalam teks Qira’ah. (wawancara dengan mahasiswa HP)

Data yang ditemukan di lapangan menggambarkan tentang efektivitas pembelajaran qira’ah yakni, pada aspek qira’ah Jahriyah yaitu membaca teks bahasa arab dengan menyaringkan suara bacaan dengan melafalkan huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf hijaiyah dan membaca dengan baik sesuai dengan kaidah tata bahasa arab yang baik dan benar. Maka ditemukan data bacaan mahasiswa dengan menggunakan tes membaca teks bahasa arab dan keterampilan mahasiswa dalam membaca teks bahasa arab sudah cukup baik meskipun ada dari sebagian mahasiswa yang masih terkendala

dalam membaca teks bahasa arab terutama yang terkait dengan membaca sesuai dengan kaidah tata bahasa arab, karena di dalam materi qira’ah disisipkan materi tentang kaedah bahasa arab baik itu Nahwu ataupun Sharaf. Ketika dianalisa mereka kesulitan menentukan kaedah nahwu dan Sharafnya. Begitupun dengan Qira’ah Shamitah yang menekankan pada pemahaman isi teks bacaan dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dengan menggunakan tes membaca, ditemukan pemahaman terhadap teks bacaan sudah cukup baik, dari 6 soal rata-rata mahasiswa bisa menjawab semua. akan tetapi perlu peningkatan dengan memperbanyak latihan-latihan. Baik dalam Qira’ah jahriyah ataupun Shamitah karena teks Qira’ah tidak hanya sebatas teks biasa saja tapi juga teks yang berkaitan dengan teks-teks keagamaan.

Hasil Tes Qira’ah

Pada tes qira’ah peneliti menggunakan tes wacana qira’ah yang berjudul Fathu Makkah (pembebasan kota makkah) dengan jenis tes mahasiswa membaca teks, menjawab soal tes qira’ah sebanyak 10 item soal, 6 soal berkaitan dengan pemahaman isi teks dan empat soal berkaitan dengan

pemahaman nahwu yang ada di dalam teks wacana tes qira'ah. Dan masing-masing soal diberi nilai 10 jika jawabannya benar.

Hasil dari tes qira'ah untuk semester 5 didapatkan 4 orang mahasiswa mendapatkan nilai 90, 4 orang mahasiswa mendapatkan nilai 80, 11 orang mahasiswa mendapatkan nilai 70, 4 orang mahasiswa mendapatkan nilai 60, dan 2 orang mahasiswa mendapatkan nilai 50.

Sedangkan untuk Hasil dari tes qira'ah semester 3 didapatkan 3 orang mahasiswa mendapatkan nilai 90, 1 orang mahasiswa mendapatkan nilai 80, 15 orang mahasiswa mendapatkan nilai 70, 7 orang mahasiswa mendapatkan nilai 60, dan 3 orang mahasiswa mendapatkan nilai 50.

Kesulitan yang dialami dalam belajar qira'ah adalah dalam melafalkan huruf konsonan yang ada dalam bahasa arab seperti : Huruf Tsā (ث). Dzal (ذ). Zha (ظ) Shad (ص) Tha (ط) Ra (ر) Lam (ل) Dhad (ض) Ha (ح) Ain (ع)

Mahasiswa juga kesulitan dalam melafalkan konsonan mufakhamah pada Bahasa Arab غ. خ. ظ. ق. ط. ض. ص karena dalam Bahasa Indonesia tidak terdapat konsonan Mufakhamah. sulit mengucapkan huruf ش karena tidak

terdapat dalam Konsonan Bahasa Indonesia. Mahasiswa yang cadel sulit mengucapkan konsonan “r” dan “ر”. Diantara mahasiswa dari daerah mengalami kesulitan dalam pelafalan konsonan ف, karena lebih terbiasa dengan “pa”. Dan juga mahasiswa mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf ع.

Kesalahan dalam segi I'rab atau perubahan harakat akhir kata, seperti kata sifat, kata sifat mengikuti I'rab yang disifatinya, yaitu dalam hal jumlah (tunggal, mutsanna, atau jama'), Mudzakkar dan muannats, dan keadaan I'rab (marfu', mansub, dan majrur)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Qira'ah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambinenekankan pada membaca (maharah al-qira'ah) Jahriyah (membaca dengan suara keras) dan Shamithah (membaca dengan menela'ah isi teks qira'ah). keduanya sama-sama berbasis bacaan. Adapun efektivitasnya adalah siswa menguasai kosa kata dan percakapan bahasa Arab melalui isi tek qira'ah sebagai pendukung keterampilan berbahasa Arab. dan adapun perbedaan hasil

belajar Qira'ah mahasiswa terdapat pada penguasaan teks qira'ah yang berkaitan dengan kaidah tata bahasa arab yang sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menela'ah kaedah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid, Uril Baharuddin, Bisri mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009
- Fattah Ali Yunus, Abdurrouf Syeikh, *Al Maraji' Fi Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah Li Al Janib*, Al Qahirah: Maktabah Wahbah, 2003
- Jack C. Richards, *Curriculum Development in Language Teaching*, terjemah Nashir Bin Abdullah Al Ghali dan Shalih Bin Nashir As Syuairokh, Thatwir Manahij Ta'lim Al Lughah. Tp: tt
- Nashir Abdul Ghali dan Abdul Hamid Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Asaa AL Idad Al Kutubu At Ta'limiyah Li Ghairi An Nathiqin Bi Al Arabiyah*. Al Qahirah: Dar An Nasr Li Thoba'ah Al Islamiyah, 1991
- Radliyah Zaenuddin, Septi Gumiandari, Bisri Imam, Hasan Saefullah, Sumanta, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2005
- Rusdi Ahmad Thu'imah, *Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah Li Ghairi An Nathiqina Biha*, Mesir:

Mansyurat Al Munazzamatun Al Islamiyyah Litarbiyah Al Mansyurah, 1989.

Ma'had Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah, *Silsilah Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah*, Saudi Arabia: Jami'ah Al Imam Muhammad Bin Su'ud Al Islamiyah.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.